

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Strategi merupakan proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara atau alternatif terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Strategi dapat dilihat sebagai suatu konsep, suatu produk, sebuah proses, maupun sebagai sebuah kerangka kerja. Kenyataannya untuk memproses sebuah keputusan yang efektif dibutuhkan serangkaian prinsip, seperti prinsip rasionalitas, teknis maupun politis. Output dari proses tersebut dapat berupa keputusan tentang alternatif terbaik yang siap untuk diimplementasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustopadidjaja (2003:12) yang menyatakan bahwa strategi merupakan produk dan sebuah proses pengambilan keputusan yang tentu saja memerlukan masukan yang umumnya merupakan produk dari suatu proses baik teknis ataupun sosial politis. Strategi merupakan dimensi yang sangat penting, mengingat kedudukan sebagai penentu tentang apa yang hendak dikerjakan. Sedangkan apa yang hendak dikerjakan harus didasarkan atas masalah, kebutuhan, atau aspirasi tertentu. Jadi tidak benar kalau suatu strategi diputuskan tanpa ada masalah, kebutuhan atau aspirasi yang nyata dan tentu saja tidak bisa didasarkan pada masalah atau kebutuhan yang dikarang pihak tertentu untuk memenuhi kepentingannya. Mengingat strategi bagian dari administrasi publik, maka yang menjadi perhatian adalah masalah, kebutuhan, dan aspirasi publik. Oleh karena itu agar strategi yang diambil menjadi sebuah solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat maka perlu dirumuskan suatu strategi dalam penyusunan strategi tersebut.

Siagian (2004:15) mengemukakan bahwa strategi adalah suatu istilah yang semula bersumber dari kalangan militer yang memiliki arti “ kiat yang digunakan untuk memenangkan sebuah peperangan”. Sebuah kemenangan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah peperangan , maka diartikan bahwa strategi pada hakekatnya adalah suatu cara, kiat, atau siasat untuk mencapai tujuan. Echols (1996:560) yang menyatakan bahwa strategi adalah “ilmu siasat dalam perang” sedangkan strategis dimaknai sebagai suatu upaya yang dijalankan menurut siasat atau rencana. Dari pendapat ahli diatas dapat dibuat sebuah definisi bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah proses pembuatan keputusan untuk penentuan tujuan dan cara atau alternative dalam mencapai tujuan tersebut yang didasarkan pada siasat/kiat atau strategi tertentu.

Dalam kaitannya dengan strategi pada sektor pariwisata, pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan pariwisata adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, tentang kepariwisatawan pasal 1 yaitu “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara”. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah yang akan dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Objek wisata yang paling banyak menarik perhatian wisatawan adalah segi keindahan yang dibangun atau dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

Setiap kabupaten/kota memiliki perbedaan kontribusi masing-masing pos penerimaan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bidang pariwisata mempunyai peran yang cukup penting dan strategi bagi pengembangan suatu daerah terlebih dengan adanya era ekonomi daerah, dimana

setiap daerah dituntut menggali sumber-sumber pendapatan asli suatu daerah. Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan potensi wisata yang ada di daerah tersebut kepada masyarakat umum dan yang tidak kalah pentingnya adalah dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak dan retribusi. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai sector yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan PAD adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata sangatlah baik terbukti dengan banyaknya destinasi tempat wisata yang dimiliki, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar.

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata, peran pemerintah dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata tersebut. Menurut Pitna (2009) pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru, sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang diharapkan dapat menghasilkan devisa. Pariwisata mempunyai ciri khas tersendiri dalam penanganan maupun pengelolaannya sehingga tidak hanya modal kerja tetapi juga memerlukan suatu keahlian, ketekunan, dedikasi yang tinggi dan pandai memanfaatkan peluang yang ada dalam menjadikan pariwisata sebagai salah satu aspek yang diminati oleh wisatawan. Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung perekonomian sebagai sumber pendapatan bagi negara. Pariwisata juga sebagai pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar Negeri. Pengembangan kepariwisataan di Indonesia selalu berpegang pada UU No 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat penting sehingga dari waktu ke waktu terus diupayakan pengembangannya mengingat pendayagunaan potensi yang masih ada dimungkinkan untuk terus ditingkatkan. Pengembangan kepariwisataan tersebut ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain: aspek kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah maupun aspek pelayanan terhadap wisatawan. Pengembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan menjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan banyak orang, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun pemerintah.

Provinsi di kawasan Indonesia yang memiliki peluang dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Pulau-pulau yang tersebar berdasarkan geografisnya memiliki budaya yang berbeda-beda membuat Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu provinsi yang beraneka ragam. Pengembangan kepariwisataan di Indonesia selalu berpegang pada

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana disebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Kabupaten Ngada sebagai salah satu kabupaten di Provinsi di Nusa Tenggara Timur memiliki beragam potensi alam dan budaya yang menarik sehingga menjadi salah satu destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Timur. Potensi alam dan budaya yang dimiliki di Kabupaten Ngada salah satunya adalah Kampung Tradisional Bena. Kampung Tradisional Bena merupakan kampung yang terletak di wilayah Desa Tiworiwu, kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih mempertahankan keaslian dan keunikan budaya serta tradisi-tradisi seperti halnya upacara-upacara tradisional dari etnis Ngada. Kampung Bena terletak di kaki gunung Inerie, membuat kampung Bena ini tidak hanya menawarkan keunikan bentuk perkampungan rumah adat dan tradisinya, tapi juga pemandangan gunung Inerie yang mempesona dan memanjakan mata. Kampung ini memiliki lebih dari 40 buah rumah yang saling berhadap-hadapan. Bentuk kampungnya memanjang dari utara ke selatan dan terlihat seperti perahu. Di depan setiap rumahnya biasanya akan ada tumpukan tengkorak kerbau yang disusun rapi, tengkorak kerbau ini dari hasil upacara adat yang diadakan pemilik rumah, semakin banyak tengkoraknya semakin tinggi status sosialnya. Kontribusi pariwisata mengalami kenaikan setiap tahun seperti yang terlihat pada tabel pengembangan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Bena.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kampung Adat Bena

Tahun	Jumlah Pengunjung		Total
	M mancanegara	Domestic	
2017	4.112	4.307	8.419
2018	5.721	8.528	14.249
2019	5.046	9.659	14.705
2020	56	302	358

Sumber: (Data Desa Tiworiwu 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan di Kampung Bena dari Tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, sedangkan pada Tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak dari Covid-19. Ini berarti setiap tahun kunjungan ke Kampung Bena dikatakan sangat memuaskan hal ini karena keindahan kampung adat yang masih menjaga keaslian budayanya. Namun hal ini harus diperhatikan dan menjadi motivasi bagi pemerintah desa untuk selalu menjaga keindahan, keaslian dan, keunikan dari Kampung Adat Bena sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Berkunjung ke kampung Bena bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lama waktu yang ditempuh sekitar 30-45 menit dari ibu kota kabupaten ngada baik itu kendaraan beroda dua maupun empat. Dilokasi wisata tersebut sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

Tabel 2. Fasilitas Kampung Adat Bena

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Serba Guna	1
2.	Lopo	2

3.	Rumah Doa	1
4.	Toko Cindramata	1
5.	Caffe	1
6.	Toilet	4
7.	Kamar Mandi	3
8.	Viber	3
9.	Tempat Parkir	1
10.	Ruangan Informasi	1

Sumber: Olahan Penulis Tahun 2020

Kampung Bena dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Biaya karcis masuk pada tiap destinasi wisata sesuai peraturan yang dibuat pemerintah desa Tiworiwu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karcis Masuk Pengunjung Kampung Adat Bena

No	Jenis Karcis	Harga Karcis
1.	M mancanegara	Rp. 25.000
2.	Lokal	Rp. 20.000
3.	Kendaraan Roda 2	Rp. 2.000
4.	Kendaraan Roda 4	Rp. 5.000

Sumber: Olahan Penulis Tahun 2020

Kampung Bena memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi utama menyelami tradisi suku *Bena*. Di kampung Bena terdapat beberapa objek wisata antara lain objek wisata budaya dan juga objek wisata alam. Objek wisata adat terdiri dari *sa'o* (rumah adat), *ngadhu* (tempat leluhur Laki-laki), *bhaga* (tempat leluhur perempuan), *watu (batu)* tempat sesajian nenek moyang dan upacara adat seperti tarian *jai* yang turut menambah eksotis kampung yang sudah berusia ratusan tahun.

Sektor wisata ini berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun

mancanegara. Pengembangan objek wisata ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan ekonomi, pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus menjagadan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Masyarakat dipandang dapat terlibat atau menunjang kegiatan sebuah objek wisata oleh wisatawan mancanegara atau domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, sarana dan prasarana transportasi, dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Dibalik keindahan budaya kampung Bena mempunyai permasalahan yang dihadapi terbatasnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan kepariwisataan, kurangnya promosi, kurangnya pengembangan obyek wisata, belum optimalnya pengadaan sarana prasarana. Peran masyarakat lokal sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik oleh pihak desa, pemerintah kabupaten/ provinsi maupun pihak swasta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata di Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KAMPUNG ADAT BENA DI DESA TIWORIWU, KECAMATAN JEREBU’U, KABUPATEN NGADA”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja potensi yang terdapat di Kampung Tradisional Bena?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan Kampung Tradisional Bena?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang terdapat di Kampung Tradisional Bena.
2. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan Kampung Tradisional Bena.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Dapat memberikan masukan kepada Dinas, Desa dan Kampung adat setempat untuk mengetahui Kampung Adat Bena.
- b. Sebagai informasi tambahan untuk penulis yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengembangan strategi.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama lebih mendalam.